



**Pengaruh Penerapan Metode *Cooperative Learning* Terhadap Hasil Belajar
Tari Kreasi Kelas XI
Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Solok Selatan Plus Keterampilan**

**The Application Of Cooperative Learning Methods Affected The Results Of The
Acquisition Of The XI Class Of Dance
At The Aliyah Madrasah Country 2 Southern Solok Plus Skill**

Valensa Fitri¹; Fuji Astuti²;

¹ Program Studi Pendidikan Tari , Universitas negri Padang , Padang,Indonesia.

² Program Studi Pendidikan Tari , Universitas negri Padang , Padang,Indonesia.

(*)✉ (e-mail) fitrivalensa@mail.com¹, fujiaastuti@fbs.unp.ac.id²,

Abstrak

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *cooperative learning* terhadap hasil belajar tari kiasi kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Solok Selatan.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan eksperimen. prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Ada beberapa metode pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu: metode observasi, metode tes dan metode dokumentasi. Teknik Analisis Data Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan ialah teknik uji perbandingan rata-rata hasil belajar sesuai formula Uji-t. Karena sekarang ini, sudah banyak yang menggunakan uji formula (rumus) yang sama dalam pengolahan menggunakan software komputer, maka analisis data dalam penelitian ini juga menggunakan software yang dimaksud yaitu dengan program SPSS versi 20.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilaksanakan, diambil kesimpulan sebagai berikut terdapat perbedaan hasil belajar seni budaya (tari) siswa antara penggunaan Metode *Cooperative Learning* dengan konvensional pada pembelajaran semester genap di man 2 solok selatan plus keterampilan Hal ini dibuktikan dengan melakukan pengujian hipotesis dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan alpha (taraf kepercayaan) sebesar 0,05. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yaitu 87,7777 sedangkan nilai rata-rata hasil belajar kelas kontrol yaitu 76,1111. maka selisih kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 9,95. Dengan di dapatkan nilai uji-t sebesar (4.497) Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata siswa yang menggunakan metode *Cooperative Learning* dengan konvensional besar selisihnya yaitu 9,95 dan uji-t sebesar (4.497) artinya ada pengaruh penggunaan metode cooperative learning dalam hasil belajar seni budaya(tari) pada siswa.

Kata kunci: pengaruh, cooperative learning, hasil belajar.

To cite this article:

Pertama, P., Kedua, P., & Ketiga, P. (2020). Klik di sini untuk menulis judul anda. Saayun: Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Tari, V (1), Hal. 185-193. DOI: 10.24036/saayun.vxix.xx

Abstract

The aim of the study in general is to identify the application of the methods of cooperative learning over the xi class of dance kiasi at the madrasah aliyah southern country of 2 solok.

The kind of research that is done is quantitative research using experiments. Systematic and standard procedures for obtaining the needed data. There are several methods of data collection in the study: observation methods, testing methods and documentation. The data analysis techniques in this study the data analysis techniques used are average comparative test results based on the test formula. Since many currently use the same formula for processing in computer software, analyse data in the study also USES the software designated version 20 of SPSS programs.

Based on data analysis, the following conclusion is that the result of the study of the student culture (dance) is the difference between the conventional use of cooperative learning over the intermediate semester of the lower man 2 solok plus the skill demonstrated by the testing of hypotheses with significant values of 0,000 and alpha (trust) of 0.05. The average value of studying experimental class is 87.7777, whereas the average value of learning control class is 76.1111. Then the difference between experimental classes da

Keywords: Influence, Cooperative Learning , Learning Outcomes



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author.

Pendahuluan

Cooperative learning adalah metode ini pembelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa yang lebih pandai dalam sebuah kelompok kecil yang hasilnya akan dipresentasikan kepada kelompok lain di dalam kelas. Hasil kelompok tersebut kemudian didalami dan ditanggapi sehingga terjadi proses belajar yang aktif dan dinamis. Falsafah metode pembelajaran ini adalah pembelajaran gotong royong. Sejalan dengan itu Slavin (2005: 4-8) mengatakan *cooperative learning* adalah salah satu bentuk paham pembelajaran konstruktivis. Pembelajaran konstruktivisme adalah suatu teknik pembelajaran yang melibatkan siswa untuk membina sendiri secara aktif pengetahuan dengan menggunakan pengetahuan yang telah siswa miliki sebelumnya.

Pada Kompetensi Dasar (KD) materi tari menggunakan 2 KD yaitu, KD 3.2 "Memahami gerak tari kreasi berdasarkan fungsi, teknik, bentuk, jenis dan nilai estetis sesuai iringan" dan menggunakan KD 4.2 Berkarya seni tari melalui pengembangan gerak berdasarkan fungsi, teknik, simbol, jenis dan nilai estetis, sesuai iringan tari .

Berdasarkan uraian di atas, untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka peneliti mencoba untuk menggunakan metode *cooperative learning* sebagai metode pendukung pada proses pembelajaran seni budaya. Hal ini dikarenakan bahwa metode memiliki dua unsur yang saling dan sangat berkaitan yaitu, metode *cooperative learning* dengan pembagian kelompok kelompok kecil menggunakan (unsur gambar dan melihat video tari kreasi). Dengan adanya metode ini , maka perhatian siswa dapat terpusatkan pada pelajaran yang sedang diberikan oleh guru, sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran serta pada saat mempraktekan gerakan juga akan lebih terarah dan jelas. Sehingga proses belajar mengajar pada pelajaran seni budaya dalam materi tari kreasi berjalan dengan lancar dan baik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "pengaruh penerapan metode *cooperative learning* terhadap hasil belajar tari kreasi kelas XI di MAN 2 Solok Selatan plus keterampilan ”.

Berdasarkan hasil penjabaran latar belakang di atas dapat di ketahui identifikasi masalah yaitu:

1. Terdapat beberapa siswa kesulitan untuk mengembangkan gerak tari kreasi terhadap pengaruh penerapan metode *cooperative learning* terhadap hasil belajar tari kreasi kelas XI di MAN 2 Solok Selatan plus keterampilan ”.
2. Kurangnya ilmu untuk pengembangan tentang metode *cooperative learning* terhadap kreatifitas siswa terhadap pengaruh penerapan metode *cooperative learning* terhadap hasil belajar tari kreasi kelas XI di MAN 2 Solok Selatan plus keterampilan ”.

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *cooperative learning* terhadap hasil belajar tari kiasi kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Solok Selatan.

Langkah ini yang di gunakan untuk metode *cooperative learning* dalam penelitian. Langkah-langkah dalam metode pembelajaran kooperatif menurut (Ibrahim , 2000: 10) adalah :

1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa
2. Menyajikan informasi

3. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar
4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar
5. Evaluasi
6. Memberikan penghargaan.

Metode

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan eksperimen.

B. Objek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah semua individu yang dijadikan subjek penelitian untuk memperoleh suatu informasi sesuai dengan tujuan penelitian Menurut Sugiyono (2009:80), "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subjek yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPK dan IPA di MAN 2 Solok Selatan. Jumlah keseluruhan siswa adalah 54. Keseluruhan populasi penelitian dapat dilihat melalui tabel berikut ini

Tabel 1. Populasi Penelitian Siswa kelas XI IPA dan IPK di MAN 2 Solok Selatan Tahun Pembelajaran 2023/2024

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Rata rata	Keterangan
1.	XI IPK	27	85,13	Ekperimen
2.	XI IPA	27	83,77	Kontrol
Jumlah		54		

Sumber: *Guru Seni Budaya MAN 2 Solok Selatan*

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari subjek dalam populasi yang diteliti dan sudah tentu mampu secara representatif dapat mewakili populasinya (Prabandari, 2017). Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono (2007) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Jadi total sampel dalam penelitian ini adalah 54 orang.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di lakukan di MAN 2 Solok Selatan kelas XI Ilmu Pengetahuan Keagamaan (IPK) dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel merupakan "segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut

kemudian ditarik kesimpulannya" (Sugiyono, 2009:38). Variabel ini terbagi menjadi dua variabel, namun Variabel pertama terbagi menjadi dua bagian:

1. Variabel bebas (X) ialah pembelajaran tari yang terdiri:
 - a) Variabel X, merupakan pembelajaran tari menggunakan koefisien.
 - b) Variabel X, merupakan pembelajaran tari yang menggunakan metode *cooperative learning*
2. Variabel terikat (Y) adalah hasil belajar tari siswa Variabel dalam penelitian ini adalah:
 - a) Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (Sugiyona, 2009.30) Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh metode *cooperative learning* sebagai media pendukung proses pembelajaran.
 - b) Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009:39), Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar tari kreasi kelas XI yang diambil setelah perlakuan posttest.

Hasil Belajar terhadap Pengaruh Menggunakan Metode *cooperative learning*



Ket: X_1 = metode kooperative learning

Y = hasil belajar

Jika treatment di kedua kelas telah dibedakan, maka tetap harus ada unsur pembelajaran yang digunakan sama pada penelitian ini, yaitu pada penyampaian tujuan pembelajaran, batasan materinya, penggunaan metode ceramah hingga penilaian hasil belajarnya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau variabel yang diamati. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 203), mudah dan hasilnya lebih baik sehingga lebih mudah diolah. Berdasarkan pengertian tersebut, instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk membantu peneliti dalam proses mengumpulkan dan mengukur data agar lebih mudah diolah sebagai bahan hasil penelitian.

Tabel 2. Intrumen Penetian Dan Tujuan Penggunaan Instrumen

No.	Jenis Intrumen	Tujuan Intrumen	Sumber Data	Waktu
1	Tes (pretest dan posttest)	Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif sebelum dan sesudah di terapkan metode kooperatif lerning	Peserta didik	Pada pembelajaran seni budaya
2	lembar daftar dokumentasi	Untuk mengumpulkan data berupa foto atau fakta fakta selama proses pembelajaran	Sekolah ,guru dan peserta didik	Selama proses penelitian berlangsung

Pengitungan dilakukan dengan bantuan software SPSS, dasar pengambilan keputusan dalam validitas yaitu jika nilai r hitung tabel (0,329) maka instrumen soal dinyatakan valid, dan jika r hitung tabel (0,329) maka instrumen soal dinyatakan tidak valid.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Ada beberapa metode pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu: metode observasi, metode tes dan metode dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Bagaimana cara mengajar dan bagaimana sikap siswa terhadap proses belajar mengajar juga sebagai sarana menggali informasi terkait pembelajaran di kelas. Dengan melakukan observasi peneliti dapat lebih mudah dalam melakukan penelitian karena benar-benar mengetahui kondisi kelas yang sebenarnya serta masalah-masalah yang terjadi pada kelas tersebut. Dengan tindakan yang dilakukan oleh seorang teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi.

2. Tes

Tes yang akan digunakan oleh peneliti di sini berisikan tes hasil belajar siswa. Bentuk tesnya adalah tes tertulis, karena dapat digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru. Tes tulis yang digunakan peneliti di sini adalah uraian untuk menuntut siswa dapat menguraikan dan menyatakan jawaban yang berbeda dengan teman yang lain.

3. Dokumentasi

Dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan kita menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data

langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan ialah teknik uji perbandingan rata-rata hasil belajar sesuai formula Uji-t. Karena sekarang ini, sudah banyak yang menggunakan uji formula (rumus) yang sama dalam pengolahan menggunakan software komputer, maka analisis data dalam penelitian ini juga menggunakan software yang dimaksud yaitu dengan program SPSS versi 20. SPSS ialah singkatan dari Statistic Package For Social Scientist.

H. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis diperlukan untuk menentukan apakah pengujian hipotesis dapat dilakukan atau tidak. Uji persyaratan analisis diperlukan untuk beberapa teknik analisis data. Analisis varian memerlukan uji normalitas dan homogenitas data karena data diambil dari populasi dengan distribusi normal dan kelompok yang dibandingkan Hidayat (2010). Persyaratannya yaitu:

1. Uji Normalitas

Dari data pengolahan SPSS di atas dapat dilihat hasil dan diperoleh bahwa hasil nilai dari signifikansi Kelas Eksperimen sebesar 0.553 dan kelas Kontrol sebesar 0.417. Dapat diambil kesimpulan bahwa data yang di dapat telah memenuhi syarat untuk di uji lebih lanjut karena data sudah berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Dengan itu didapatkan hasil dari data pengolahan SPSS di atas dapat dilihat dan diperoleh bahwa nilai dari signifikansi kelas eksperimen sebesar 0.553 dan kelas kontrol sebesar 0.417. Dapat diambil kesimpulan bahwa data yang di dapat telah memenuhi syarat untuk di uji lebih lanjut karena data sudah berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

Berdasarkan penjelasan di atas didapatkan hasil tabel out put di atas "paired sample test" diketahui bahwa: Diperoleh bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.000. Sedangkan alfa penelitian 5% (0.05). Artinya, nilai Sig (2-tailed) lebih kecil dari pada nilai alfa ($0.00 < 0.05$) maka artinya adalah H_0 ditolak sedangkan H_a diterima Hipotesis yang ditolak yaitu Konvensional, sedangkan hipotesis yang diterima yaitu metode *cooperative learning*. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar tari siswa menggunakan metode *cooperative learning* dengan media Konvensional yang artinya ada pengaruh penggunaan metode *cooperative learning* terhadap hasil belajar siswa di sekolah tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Dari tabel di atas, dapat kita lihat bahwa pada sampel yang telah diikut sertakan dalam penelitian ini minimum siswa kelas eksperimen 75. dan nilai maksimumnya adalah 100.

Dengan rata-rata nilai yang didapat pada kelas eksperimen ini adalah sebesar sebesar 87.77. Sementara untuk kelas kontrol didapat nilai minimum sebesar 65 dan nilai maksimumnya adalah 90. Dengan rata-rata nilai yang didapat pada kelas kontrol ini adalah sebesar 76.11. Dapat dilihat bahwa kelas eksperimen mempunyai nilai rata-rata yang lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai rata-rata kelas eksperimen pretest dan posttest yaitu 79,2592 dan 87,7777 mempunyai selisih yaitu sebesar 8,51. Sedangkan pada kelas kontrol memiliki rata-rata pyuhjzx/retest dan posttest yaitu 97,0370 dan 76.1111 dengan mempunyai selisih 20,92. yang lebih tinggi dari pada rata-rata kelas kontrol pada tahap posttest berlangsung Dimana kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata Posttest sebesar 87,7777 sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 76,1111 maka artinya adalah H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Selisih nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 11,6666. Maka dapat dinyatakan bahwa Hipotesis (H_1) yang telah dilaksanakan dan diajukan diterima, yaitu terdapat pengaruh penggunaan metode kooperative learning terhadap hasil belajar Seni Budaya (Tari) siswa kelas XI IPK di MAN 2 Solok Selatan Plus Keterampilan sebesar 9,95 di semester genap tahun pelajaran 2023/2024 Pelaksanaan penelitian pada kedua kelas sampel yaitu kelas eksperimen yang menggunakan metode *cooperative learning* dan kelas kontrol menggunakan konvensional maka juga di dapatkan hasil uji t yaitu (4.497) Pada penelitian yang telah dilaksanakan, kelas eksperimen diterapkan metode *cooperative learning* . Sedangkan kelas kontrol diterapkan konvensional. Metode *cooperative learning* sangatlah membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar pengetahuan dalam belajar tari serta meningkatkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

Diterapkannya metode *cooperative learning* bertujuan untuk memberi solusi terhadap masalah rendahnya hasil belajar siswa kelas XI di man 2 solok selatan plus keterampilan, khususnya pada pelajaran Seni Budaya (Tari). Dengan penggunaan metode *cooperative learning* yang mempunyai keunggulan bahwasannya yaitu dengan metode *cooperative learning* bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan membuat siswa untuk lebih mudah menguasai tujuan dari pembelajaran seni budaya (tari) yang sedang berlangsung. Maka dari itu metode *cooperative learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang sedang dialami guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas.

Dengan demikian keterbatasan penelitian penulis menyadari penelitian ini belum sempurna. Berbagai upaya telah dilaksanakan agar penelitian ini memperoleh hasil yang optimal meskipun , masih ada beberapa faktor yang sulit dikendalikan sehingga membuat penelitian ini mempunyai keterbatasan diantaranya: Alokasi waktu yang kurang efektif dengan proses belajar mengajar yang menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning*. Sehingga memiliki pengaruh tidak terlalu tinggi hanya memiliki selisih nilai 10 antara kelas eksperimen di kelas IPK dan kelas kontrol di kelas IPA. perbedaan nilai antara kelompok eksperimen dan kontrol yang hanya berselisih 10 nilai, dengan keunggulan sedikit lebih tinggi pada kelompok eksperimen, merupakan temuan yang menarik. Namun, untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam, ada beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan. perbedaan sebesar 10 nilai, meskipun terlihat kecil, bisa memiliki implikasi yang signifikan perbedaan semacam ini mungkin cukup untuk menunjukkan bahwa metode *cooperative learning* menurut (Ibrahim , 2000: 10). Adalah menyampaikan

tujuan dan memotivasi siswa, menyajikan informasi, mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, Membimbing kelompok bekerja dan belajar. Evaluasi, Memberikan penghargaan. yang diterapkan pada kelompok eksperimen lebih efektif atau lebih sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut terdapat perbedaan hasil belajar seni budaya (tari) siswa antara penggunaan Metode *Cooperative Learning* dengan konvensional pada pembelajaran semester genap di man 2 solok selatan plus keterampilan Hal ini dibuktikan dengan melakukan pengujian hipotesis dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan alpha (taraf kepercayaan) sebesar 0,05. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yaitu 87,7777 sedangkan nilai rata-rata hasil belajar kelas kontrol yaitu 76,1111. maka selisih kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 9,95. Dengan di dapatkan nilai uji-t sebesar (4.497) Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata siswa yang menggunakan metode *Cooperative Learning* dengan konvensional besar selisihnya yaitu 9,95 dan uji-t sebesar (4.497) yang artinya ada pengaruh penggunaan metode cooperative learning dalam hasil belajar seni budaya(tari) siswa

Referensi

- Rusman. 2014. Model-model Pembelajaran. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Slavin, R. E. (2005). cooperative learning teori, riset dan praktik. Bandung: Nusa. Media.